

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berjalannya waktu, masih banyak masalah yang terjadi pada pengelolaan aset yang dimiliki mulai dari pencatatan aset yang dilakukan secara manual sehingga menyebabkan penelusuran aset akan menjadi lebih sulit, inventarisasi yang belum jelas, belum adanya sistem yang terintegrasi dapat menyebabkan pembuatan laporan aset menjadi lebih sulit, selain itu dari sisi biaya penggunaan kertas dan tinta menyebabkan biaya yang lebih tinggi. Oleh karena itu diperlukan sebuah Sistem Informasi Manajemen Aset yang dapat mengelola seluruh aset yang ada agar lebih mudah untuk dipantau, dikelola dan ditelusuri, (Octaviyanti, 2020). Keberadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan administrasi di sebuah lembaga keuangan sangat penting artinya dalam menunjang proses pelayanan publik kepada masyarakat. Adanya kekeliruan dalam proses pencatatan serta pengelolaan aset akan mengakibatkan meningkatnya biaya operasional pengadaan aset. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dari waktu ke waktu memungkinkan berbagai kegiatan dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat khususnya dengan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Aset, (Fathah, 2021).

Dalam rangka meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, pengelolaan aset yang baik sangat diperlukan. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menyediakan informasi yang akurat tentang aset yang dimiliki, tujuannya selain

mengetahui kondisi aset, bisa juga digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan apakah aset itu perlu dilakukan penambahan, perbaikan atau penghapusan aset. Di zaman sekarang ini, kemajuan teknologi begitu cepat, salah satunya dalam hal pengelolaan data aset. Dengan adanya *internet*, pencatat aset bisa melakukan perubahan data secara *real time* dan informasinya bisa langsung diterima oleh kepala lembaga tanpa harus saling bertemu terlebih dahulu, sehingga pengawasan bisa dilakukan dari jarak jauh. Untuk membuat sistem pengolahan data yang baik, diperlukan penyajian data yang mudah dimengerti agar pengguna bisa memperoleh informasi sesuai kebutuhannya, (Saifuddin, 2019).

Berawal dari kondisi tersebut, penelitian ini berusaha melakukan analisis pada implementasi pada Bank BSI Unand Padang dengan mengukur tingkat kematangan *maturity level* serta merekomendasikan temuan kepada pihak manajemen dalam rangka evaluasi dan peningkatan tingkat kematangan dalam proses pengelolaan aset perusahaan menggunakan *Framework COBIT 4.1*. Alasan menggunakan COBIT 4.1 sebagai kerangka kerja dalam penelitian ini mempertimbangkan perbandingan penelitian terhadap penelitian yang berkaitan dengan tata aset perusahaan, dimana penelitian tersebut tidak seluruhnya menggunakan *Framework COBIT*, dari penelitian yang dilakukan oleh (Ria & Budiman, 2021), perencanaan dan implementasi sistem informasi pada Bank Bukopin hasil penelitian menunjukkan pada domain PO dan AI berada pada level 3, yaitu Defined, sedangkan untuk PO1 dan PO2 berada pada level 2, yaitu Repeatable. Firdaus dan Gunadhi (2016) melakukan penelitian pada semua

domain, yang menghasilkan nilai rata-rata tingkat kematangan sebesar 2,3 atau berada pada tingkat repeatable but intuitive, dimana pada tingkat tersebut tata kelola teknologi informasi dikatakan belum mencapai standar *Framework* COBIT. Berbeda dengan penelitian, (Dahtullah., 2020), yang menyatakan dalam penelitiannya pada domain AI bahwa nilai rata-rata maturity level pada domain AI sebesar 2,69. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan pentingnya *IT Governance* dalam sebuah organisasi sebagai struktur hubungan dan proses untuk mengarahkan dan mengontrol suatu institusi dalam mencapai tujuannya dengan menambahkan nilai dan menyeimbangkan risiko terhadap teknologi informasi dan proses-prosesnya. Agar layanan TI berjalan sesuai dengan yang diharapkan, perlu ditunjang dengan tata kelola TI.

Sehingga dari permasalahan diatas maka peneliti melakukan kesimpulan dengan melakukan pembuatan sistem dengan mengusulkan judul skripsi dengan judul **“ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET KENDARAAN DAN GEDUNG BERBASISWEB PADA PT BANK BSI CABANG UNAND PADANG DENGAN MENERAPKAN METODE COBIT 4.1”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang timbul yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan sistem informasi manajemen aset khususnya penerimaan, pengelolaan, dan penyusutan materiil berbasis web?
2. Bagaimana penerapan framework Cobit 4.1 dalam mengaudit sistem manajemen aset Bank BSI Cabang Unand dapat terlaksana sesuai dengan keperluan perusahaan?
3. Bagaimana perancangan sistem manajemen aset pada Bank BSI dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL dapat memudahkan karyawan dalam mengakses sistem dimana saja?

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar pembahasan tugas akhir ini lebih terarah maka saya memberikan batasan yaitu :

1. Pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada pembahasan tentang sistem informasi manajemen aset kendaraan dan gedung pada Bank BSI UNAND Padang.
2. Bahasa Pemograman yang digunakan dalam penelitian ini adalah PHP dan database MySQL
3. Perancangan sistem menggunakan metode framework cobit 4.1 dalam proses audit.

### **1.3 Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan dirancangnya sistem audit manajemen aset dapat memberikan pengembangan kepada Bank BSI Unand dalam hal pengelolaan aset perusahaan dapat di evaluasi lebih baik lagi.
2. Diharapkan dengan menggunakan metode Cobit 4.1 dapat memberikan hasil akurat dalam proses pengelolaan tata kelola aset Bank BSI Unand Padang sehingga dapat diketahui dari domain yang nantinya dihasilkan dalam proses metode cobit.
3. Diharapkan dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL dapat memberikan kemudahan kepada karyawan dalam proses pendataan, audit dan proses pengolahan penentuan audit manajemen aset kendaraan dan gedung dapat dilakukan evaluasi dimana saja dan dapat dilakukan dengan cepat, tepat dan akurat.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada Bank BSI Unand Padang yang dilakukan dalam hal ini adalah :

1. Membangun aplikasi sistem informasi manajemen yang saling terintegrasi, sehingga proses tata kelola aset menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Membantu admin dalam hal menyelesaikan informasi dan mempermudah melakukan proses pendataan aset dan proses audit perusahaan dapat berjalan sesuai dengan SOP yang diberlakukan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti dalam penelitian yang dilakukan pada Bank BSI Unand yaitu :

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan banyak ilmu mengenai sistem informasi penjualan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini.

2. Bagi Universitas

Dapat memberikan tambahan panduan penulisan untuk peneliti selanjutnya sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah referensi dalam pembuatan tugas akhir.

3. Bagi Bank BSI Unand

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam proses pendataan manajemen aset perusahaan sehingga dalam proses audit pihak audit tidak perlu lagi melakukan proses secara manual.

4. Bagi Peneliti yang Akan datang

Manfaatnya yaitu sebagai bahan referensi dan sebagai tambahan ilmu tentang penelitian *framework* cobit 4.1.

## **1.7 Tinjauan Umum Perusahaan**

### **1.7.1 Sejarah BSI Cabang Unand**

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

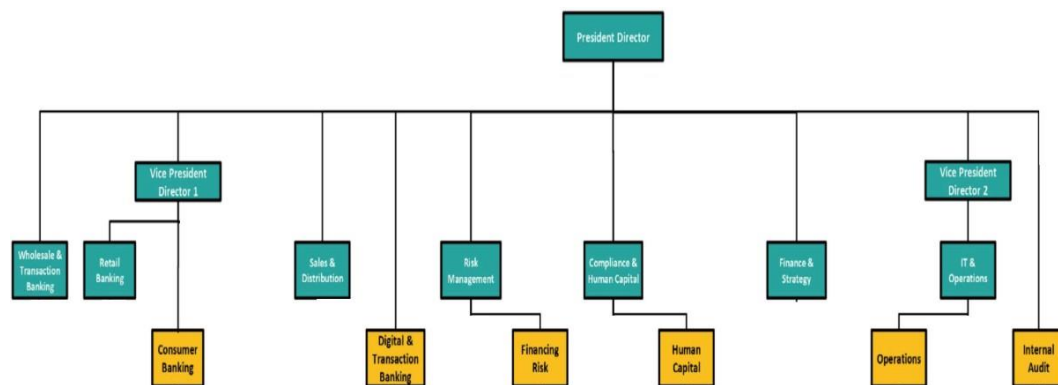
Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk

(Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).

### 1.7.2 Struktur Organisasi

Adapun struktur Organisasi pada BSI Cabang Unand dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Sumber : Bank BSI Cabang Unand

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi**

### 1.7.3 Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan tanggung jawab serta wewenang masing-masing bagian dalam struktur organisasi Bank sangat tergantung pada kebiasaan-kebiasaan pada



masing-masing Bank tersebut. Namun secara garis besar struktur organisasi pada sebuah bank dengan bank lainnya relative sama.

a. Presiden Direktur

Pimpinan Cabang atau Kepala Cabang yang bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan pengembangan usaha, kegiatan operasional, pengembangan SDM serta merencanakan dan memonitoring target atau pencapaian sasaran usaha yang didasari atas ketentuan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.

b. Manajer Kredit dan Pemasaran

Sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab membantu merumuskan dan melaksanakan kebijakan kredit, khususnya segmen customer dan retail untuk mencapai perkreditan yang sehat dan menguntungkan serta meminimumkan resiko menggalang penghimpunan dana pihak ke tiga serta memasarkan produk-produk yang dimiliki oleh bank.

c. Account Officer Koperasi

Sebagai aparat kredit dan pemasaran yang berfungsi melaksanakan kebijakan kredit korporasi dan bertanggung jawab untuk mencapai perkreditan yang sehat dan menguntungkan.

d. Kepala Unit Kredit Retail

Bertanggung jawab atas unit kredit retail dalam rangka melaksanakan tugas-tugas dan kebijakan kredit retail untuk mencapai perkreditan

yang sehat dan menguntungkan dengan meminimalkan resiko serta memasarkan produk-produk bank.

e. Kepala Kredit Unit Konsumen

Bertanggung jawab atas unit kredit consumer dalam melaksanakan tugas-tugas dan kebijakan kredit consumer untuk mencapai perkreditan yang sehat dan menguntungkan dengan meminimalkan resiko serta memasarkan produk-produk bank.

f. Staff Funding

Bertanggung jawab untuk memasarkan produk-produk dana pihak ketiga bank kepada nasabah atau calon debitur.

g. Staff Audit

Sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kegiatan seluruh transaksi atau kegiatan bank serta mengupayakan agar sesuai dengan ketentuan dengan kebijaksanaan bank serta system dan prosedur yang berlaku.

h. Kepala Unit Administrasi

Sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kegiatan seluruh transaksi atau kegiatan bank serta mengupayakan agar sesuai dengan ketentuan dengan kebijaksanaan bank serta system dan prosedur yang berlaku.

i. Kepala Unit Akuntansi

Sebagai supervisi unit akuntansi dan pelaporan yang bertanggung jawab terhadap kepastian dan kebenaran pelaksanaan segala pekerjaan

yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan, baik intern maupun ekstern serta penanganan pekerjaan yang berkaitan dengan teknologi.

j. Koordinator SDM dan Umum

Sebagai supervisi unit akuntansi dan pelaporan yang bertanggung jawab terhadap kepastian dan kebenaran pelaksanaan segala pekerjaan yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan, baik intern maupun ekstern serta penanganan pekerjaan yang berkaitan dengan teknologi.

k. Staff Premendial

Sebagai aparat yang bertanggung jawab atas kegiatan penanganan kredit bermasalah untuk melakukan usaha penyelamatan, penyelesaian serta pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas debitur bermasalah untuk melakukan usaha penyelamatan.